

2nd WEEK**Oktober 2018**❖ **MAKRO**

- Presiden Trump menanggapi jatuhnya harga saham pada hari Kamis dengan terus melempar batu ke Federal Reserve, yang ia gambarkan sebagai "gila," "loco," "menjadi liar" dan "tidak terkendali" karena perlahan menaikkan suku bunga terhadap latar belakang ekonomi yang sedang booming. Tidak ada presiden modern lainnya yang secara terbuka menyerang The Fed dengan racun atau frekuensi seperti itu. Memang, beberapa ahli mengatakan satu-satunya paralel historis yang dekat adalah dengan Presiden Andrew Jackson, yang berkampanye dengan sukses pada 1830-an untuk menutup pendahulu The Fed, Bank Kedua Amerika Serikat. Pernyataan tajam Mr. Trump mencerminkan taruhan politik yang tinggi kurang dari sebulan sebelum pemilihan paruh waktu yang telah dilemparkan oleh lawan politiknya sebagai referendum mengenai kepresidenannya. Mr Trump telah mengendarai ekonomi yang keras, menyombongkan tentang penciptaan lapangan kerja, pemotongan pajak dan pengurangan regulasi federal, dan mengklaim kredit untuk kenaikan pasar saham. Sekarang pasar telah kehilangan 5 persen nilainya dalam minggu terakhir, Tuan Trump bersikeras bahwa orang lain harus disalahkan.

Risiko terhadap sistem keuangan global telah meningkat selama enam bulan terakhir dan dapat meningkat tajam jika tekanan di pasar negara berkembang meningkat atau hubungan perdagangan global memburuk lebih lanjut, Dana Moneter Internasional mengatakan pada hari Rabu. IMF, yang pertemuan musim gugur dengan Bank Dunia akan berlangsung di pulau resor Indonesia Bali minggu ini, juga mencatat bahwa sementara stabilitas keuangan telah ditopang oleh regulator dalam dekade sejak krisis keuangan global 2008, kondisi keuangan yang mudah berkontribusi untuk membangun potensi masalah yang terkait dengan tingkat utang yang tinggi dan penilaian aset "membentang". Tetapi rezim resolusi bank baru yang dimaksudkan untuk menghindari dana talangan di masa depan sebagian besar belum teruji, IMF mengatakan dalam

pembaruan keuangan dua tahunan. "Risiko jangka pendek terhadap stabilitas keuangan global telah meningkat," kata IMF. "Secara keseluruhan, pelaku pasar tampak puas tentang risiko pengetatan tajam dalam kondisi keuangan."

Ulasan:

Faktanya, meskipun pasar saham menurun, ekonomi Amerika terus tumbuh, yang mendorong Fed untuk menaikkan suku bunga dan menarik kemarahan presiden. Ketua The Fed, Jerome H. Powell, mengatakan bahwa ekonomi berada dalam "momen sangat cerah" dan bahwa dia tidak melihat awan di cakrawala.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) dan Federal Reserve Bank of New York mengadakan joint forum di Hotel Conrad, Nusa Dua, Bali. Acara ini menjadi bagian dari rangkaian acara pertemuan tahunan IMF-Bank Dunia 2018 di Bali. Acara ini diadakan salah satunya untuk saling bertukar pikiran mengenai apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi di Amerika Serikat (AS). Harapannya, Bank Indonesia bisa merespons dengan bauran kebijakan yang tepat sasaran. Di hadapan President and Chief Executive Officer (CEO) Federal Reserve Bank of New York John C Williams, Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo memaparkan kekuatan ekonomi Indonesia saat ini di tengah gejolak ekonomi dunia. "Indonesia di kawasan Asia menjadi salah satu negara yang kuat dalam menghadapi tekanan eksternal. Ini tidak terlepas dari bauran kebijakan yang terus kita lakukan," kata Perry di Nusa Dua, Bali, Rabu (10/10/2018).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung upaya Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyederhanakan proses pembukaan rekening efek secara online. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah investor yang berinvestasi di pasar modal Indonesia. "Regulasi untuk mengatur digital signature ini sudah ada dari Kominfo. Kami lihat nanti apakah nanti butuh aturan khusus mengenai ini," tutur Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Hoesen di Gedung BEI, Senin (08/10/2018). Seperti diketahui, proses pembukaan rekening efek selama ini masih berbelit-belit. Hal ini kemudian dinilai

menyulitkan investor untuk berinvestasi di pasar modal. Direktur Utama BEI Inarno Djayadi menjelaskan, otoritas bursa akan mempermudah regulasi tersebut terutama dari sisi registrasi. "Iya, kan regulasi untuk mengatur digital signature sudah diperbolehkan ya saat ini, jadi kita pasti mempersingkat prosesnya dari segi registrasi," ujarnya.

- Ulasan:

Di tengah gejolak ekonomi dunia, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terus dijaga di atas 5 persen. Bahkan tahun ini ditargetkan pertumbuhan ekonomi berada di 5,2 persen. Dari sisi inflasi, Indonesia mampu menjaga di kisaran 3 persen, NPL terjaga di 2,6 persen dan current account defisit terjaga di bawah 3 persen.

❖ **PERBANKAN**

- Bank Mandiri mengoordinasikan investasi langsung senilai Rp200 triliun di 21 proyek badan usaha milik negara (BUMN). Kesepakatan kerja sama investasi tersebut dilakukan dalam rangkaian acara Indonesia Investment Forum (IIF) 2018 yang diinisiasi oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Keuangan dan Kementerian BUMN melalui Bank Mandiri. "Di sela pertemuan delegasi-delegasi IMF dan World Bank, Bank Mandiri membantu mengoordinasikan forum investasi Indonesia ini, dimana nantinya ratusan investor akan mengeksplorasi potensi-potensi investasi di Indonesia," kata Rohan Hafas dalam keterangan tertulis, Senin (8/10/2018). Indonesia Investment Forum 2018 bertema "A New Paradigm in Infrastruktur Financing" akan dihadiri Menko Perekonomian Darmin Nasution yang akan berbicara tentang perkembangan pembiayaan infrastruktur Indonesia, Kemudian Gubernur BI Perry Warjiyo yang akan berbicara tentang pendalaman finansial untuk mendukung pengembangan infrastruktur.

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) turut membiayai proyek jalan tol Trans Sumatera ruas Terbanggi Besar - Kayu Agung yang hak pengelolaan dipegang oleh PT Hutama Karya (Persero). Mengutip dari keterangan resmi, Jumat (12/10/2018), Direktur

Bisnis Korporasi BNI Putrama Wahyu Setyawan mengemukakan bentuk kontribusi BNI terhadap pembiayaan sindikasi tersebut adalah dengan memberikan Kredit Investasi (KI) senilai Rp 2,45 triliun. Jalan tol Trans Sumatera Ruas Terbanggi Besar-Kayu Agung memiliki panjang total 189,2 km. Ini terdiri atas ruas dukungan pemerintah sepanjang 83 km dan ruas yang dibangun oleh Hutama Karya sepanjang 106,2 km, dengan masa konsesi selama 40 tahun. "Dari total nilai investasi pembangunan yang mencapai Rp 13,57 triliun, sebesar Rp 9,16 triliun atau 67,53 persen dibiayai secara sindikasi perbankan," ujarnya. Adapun, progres pekerjaan konstruksi jalan tol ini per Agustus 2018 telah mencapai mencapai 75,11 persen, dan diproyeksikan akan beroperasi secara komersial pada Oktober 2019.

- Ulasan:

Forum ini sangat penting untuk menciptakan sinergi antara investor, pemangku kepentingan dan berbagai peluang investasi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Forum investasi ini diselenggarakan untuk mengoptimalkan pertemuan tahunan IMF dan World Bank di Bali.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.